

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE TUTOR'S LEARNING METHOD WITH THE ACTIVITY OF THE LEARNERS PACKAGE C IN PKBM PRATAMA, PANCUNG SOAL DISTRICT, PESISIR SELATAN

Wisri Febriani^{1,2}, Jamaris¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²wisrifebriani@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the activeness of learning residents in Package C at PKBM Pratama, Pancung Problem District, Peisir Selatan Regency, using the lecture method, discussion method, demonstration method, question and answer method, and practice methods in learning. This study aims to see an overview of the application of the learning methods used by tutors during PBM, to see the activeness of learning residents in participating in the PBM Package C process, and the relationship between tutor learning methods and the activities of learners Package C at PKBM Pratama.

This type of research is quantitative with a correlational approach. The population in this study were all learning residents who took part in the Package C Pratama program in 2020 as many as 112 people. While the sampling technique using the Simple Random Sampling technique, as many as 50% of the 112 people, namely 56 people. The data collection technique used a questionnaire distributed to the learners Package C, while the data analysis technique used the Percentage and Product Moment formulas.

The results of this study indicate that the learning methods used by tutors are less varied so that the activeness of the learning community is categorized as low, and there is a significant relationship between the tutor's learning method and the activeness of the learning community in package C. The suggestion in this study is that tutors should use varied learning so that the activeness of the citizens increased.

Keywords: Learning Methods, Active Learning, Quantitative, Correlation

PENDAHULUAN

Pendidikan Nonformal adalah pendidikan bisa dilakukan diluar sistem persekolahan (formal) dapat sengaja dirancang agar bisa membelajarkan warga belajar supaya mempunyai suatu jenis keterampilan, pengetahuan, serta pengalaman sehingga dapat membantu masyarakat menghadapi kemajuan pendidikan di masa yang akan datang (Sulfemi, 2018). Menurut Coombs dalam Irmawita (2018), berpendapat bahwa pendidikan nonformal merupakan suatu aktivitas disengaja secara terorganisir di luar pendidikan formal yang bisa dilaksanakan dengan sendiri. Pendidikan nonformal merupakan komponen terpenting untuk mendapatkan pengetahuan dari aktivitas yang semakin besar dan sengaja diadakan agar dapat menanggapi masyarakat guna untuk tercapainya maksud dari tujuan pembelajaran. Pendidikan Luar Sekolah mencakup PAUD, kesetaraan, kecakapan hidup, keaksaraan, pemberdayaan perempuan, serta pelatihan kerja (life skill). Ada beberapa perangkat terhadap pendidikan nonformal yaitu kursus-kursus, pelatihan, kelompok belajar, PKBM dan juga perangkat untuk mendapatkan pengetahuan lainnya yang sejalan (Yuse, Jamaris, & Ismaniar, 2018).

Bagian dari bentuk satuan pendidikan nonformal ialah PKBM di mana di dalamnya terdapat berbagai rupa pendidikan luar sekolah tersebut di antaranya adalah pendidikan keaksaraan fungsional, pendidikan keaksaraan yaitu Paket A, B, dan C, keterampilan (kursus-kursus) serta jenis pendidikan yang senada. Pada umumnya pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) itu sendiri yaitu dari warga dan masyarakat itu sendiri akan tetapi akan difasilitasi oleh pemerintah, kementerian, dan dinas pendidikan jika PKBM sudah terselenggara dengan baik.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini termasuk lembaga resmi yang sengaja dibentuk masyarakat untuk masyarakat yang ingin memasuki dalam dunia pendidikan. Menurut Suryono (2014), mendefinisikan “pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) mempunyai keahlian agar bisa terselenggaranya semua layanan program pendidikan nonformal yang mencakupi aktivitas-aktivitas pendidikan luar sekolah. PKBM yaitu suatu lembaga lokal pendidikan keaksaraan fungsional serta menyediakan pelayanan sosial di luar sistem pendidikan persekolahan (formal) bagi seorang individu yang belum dapat keuntungan untuk melaksanakan belajar di pendidikan persekolahan (formal), seperti pendidikan kesetaraan Paket A sama/setara SD/Min, Paket B sama/setara SMP/MTsN serta Paket C sama/setara SMA/MA.

Pendidikan kesetaraan terdapat beberapa program-program dari PKBM itu adalah PAUD, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kesetaraan, pemberdayaan perempuan dan taman bacaan masyarakat atau dikenal dengan TBM. Beberapa dari program PKBM itu sendiri ialah pendidikan kesetaraan di mana pendidikan ini mencakup program kejar (kelompok belajar) Paket A, B, dan C. Dalam penyelenggaraan Paket C membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat di dalam kelangsungan penyelenggaraan pendidikan tersebut.

PKBM Pratama mempunyai 1 kepala pimpinan, dan memiliki 30 orang tutor serta warga belajar paket B, dan C keseluruhan berjumlah 223 warga belajar. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembelajaran Paket C dengan jumlah warga belajar 112 orang. Di PKBM Pratama ini menyelenggarakan program kejar setiap hari sabtu dan minggu dimulai pukul 13.00-17.00 WIB. Program paket B, dan Paket C ini dilakukan seminggu 2 kali.

Seiring dengan perkembangan zaman permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan kesetaraan paket C, yakni kurang partisipasi warga belajar, pendidik yang kurang kompeten serta kurang memadainya sarana dan prasarana yang tersedia. Program Paket C ini sangat memerlukan partisipasi aktif dari warga masyarakat supaya kemudian pengembangan program pendidikan ini dapat berkembang dengan baik. Agar perkembangan dengan baik itu tercapai diperlukan metode pembelajaran tutor yang baik dan bervariasi pula agar pencapaian yang diinginkan terpenuhi.

Metode belajar itu sendiri ialah salah satu cara pendidik meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam belajar, agar pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan serta adanya kesesuaian dengan materi yang diberikan. Untuk menaikkan tingkat keaktifan warga belajar yang maksimal, disini peran tutor sangat penting dalam membimbing warga belajar secara maksimal. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Djamarah (2014), bahwasannya sebuah cara yang dilakukan oleh pendidik guna tercapai tujuan yang sudah ditentukan pada pembelajaran disebut metode pembelajaran. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran metode yang harus digunakan adalah metode yang bervariasi, agar dalam proses pembelajaran terjadi interaksi secara timbal balik diantara tutor dengan warga belajar maupun warga belajar dengan tutor itu sangat dipenting saat belajar. Maka dari itu metode pembelajaran bisa dimaknai suatu cara dalam menerapkan sebuah perencanaan yang telah disusun dalam bentuk kegiatan yang praktis dan nyata untuk mencapai pembelajaran. Metode belajar yang bisa dimanfaatkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran diungkapkan Majid (2013), yakni: metode tanya jawab, metode eksperimen, metode tugas dan resitasi, metode demonstrasi, metode diskusi, metode problem solving, metode karya wisata, metode sosiodrama, metode proyek, metode latihan dan metode ceramah.

Metode pembelajaran pada umumnya begitu banyak namun di PKBM Pratama hanya menerapkan beberapa metode saja. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak dapat menarik keaktifan warga belajar dalam belajar dan terdapat suasana belajar yang membosankan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh tutor dalam proses pembelajaran kurang baik dan kurang bervariasi, sehingga berpengaruh besar dengan keaktifan warga belajar dalam proses belajarnya. Keaktifan belajarsaat proses belajar warga belajarbisa dilihat dari bagaimana aspek metode belajar yang diterapkan tutor saat proses belajar.

Program paket C di PKBM Pratama menyelenggarakan program tersebut selama pandemi Covid-19 ini proses pembelajarannya secara daring dan luring. Secara daring melalui Whatsapp dan luring jemput tugas ke PKBM. Selain itu program kesetaraan Paket C memiliki jadwal pershif yang

mana pembelajaran paket C dilaksanakan sore hari. Dengan dilakukan secara daring dan luring tidak dapat dipastikan dapat meningkatnya keaktifan warga belajar dalam belajar, Akan tetapi warga belajar yang hadir saat itu masih kurang dari 50% dari daftar kehadiran warga belajar.

Keaktifan warga belajar dalam proses belajar mengajar itu sangat penting supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang baik atau maksimal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2014), bahwa keaktifan dalam belajar yang dilakukan warga belajar ialah berupa keaktifan belajar seperti, tingkat kehadiran warga belajar, keaktifan bertanya, diskusi, motivasi, dan keaktifan dalam menyelesaikan tugas mereka. Menurunnya keaktifan belajar warga belajar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri, seperti sikap kita terhadap belajar, minat dan motivasi belajar dari kita, konsentrasi belajar, rasa percaya diri warga belajardan kebiasaan warga belajar dan faktor yang bersumber dari luar diri yaitu pendidik dalam mengajar, sarana dan prasarana dalam belajar, cara yang digunakan tutor dalam belajar, dan lingkungan sosial siswa di lingkungan sekolah dan dirumah.

Tabel 1
Daftar Kehadiran Warga Belajar Paket C PKBM Pratama pada Tahun 2020

No.	Kesetaraan	Jumlah Keseluruhan	Bulan	Kehadiran	
				Hadir	Absen
1.	C	112 Orang	Januari	35 Orang	77 Orang
			Februari	30 Orang	82 Orang
			Maret	30 Orang	82 Orang
			April	28 Orang	84 Orang

Sumber: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pratama 2020

Tabel 2
Daftar Keaktifan Warga Belajar Paket C dalam Pembelajaran di PKBM Pratama pada Tahun 2020

No	Pendidikan Kesetaraan	Jumlah Keseluruhan	Keaktifan	Jumlah
1.	Paket C	30 Orang	Bertanya	9 Orang
			Diskusi	8 Orang
			Penugasan	11 Orang

Sumber : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pratama 2020

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwasanya dalam proses belajar keaktifan warga belajar di PKBM Pratama masih belum meningkat. Hal tersebut bisa dilihat dari tingkat kehadiran warga belajar tidak sampai 50% dimana pada setiap bulannya tingkat kehadiran warga belajar makin menurun. Selain itu dapat juga dilihat dari tabel 2 yaitu daftar keaktifan warga belajar dalam pembelajaran bahwa masih rendahnya keaktifan warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti masih rendah keaktifan untuk mengemukakan pertanyaan dalam proses pembelajaran, tidak aktif dalam berdiskusi kelompok serta jarang mengumpulkan tugas.

Permasalahan lain peneliti temui di lapangan ialah lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif juga dapat mempengaruhi keaktifan warga belajar pada saat belajar. Jika tutor mampu menciptakan kekondufisan dalam belajar maka tingkat keaktifan dalam belajar akan meningkat, apabila terdapat lingkungan belajar yang kurang kondusif maka dapat mempengaruhi tingkat keaktifan warga belajar. Lingkungan belajar yang kondusif atau menyenangkan dapat menumbuhkan semangat warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Jadi disimpulkan bahwa dalam lingkungan belajar yang kurang kondusif ini adalah terdapat warga belajar yang ngomong saat tutor menjelaskan di depan dan terdapat warga belajar yang bosan saat materi yang dijelaskan tutor, sehingga pemahaman warga belajar kurang baik dan dapat mempengaruhi keaktifan warga belajar saat belajar berlangsung.

Didasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada observasi tanggal 3 Juni 2021 di PKBM Pratama dan ditemukan fenomena tersebut bisa diambil simpulan bahwasannya upaya kesimpulan

bahwa upaya tutor terkhusus pada pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan ketentuan yang ada, maksudnya ialah tutor sudah mempersiapkan bahan pembelajaran dengan maksimal, di terapkan dengan baik dan evaluasi yang dilakukan dengan baik pula, akan tetapi tingkat keaktifan warga belajar belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode belajar yang digunakan tutor masih belum maksimal atau masih kurang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti temui di lapangan, sehingga cara yang dipakai tutor pada proses pembelajaran dapat mempengaruhi keaktifan warga belajar paket C dalam keberlangsungan pembelajaran di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE

Penelitian ini termasuk kuantitatif dengan jenis korelasional. Menurut Sugiyono (2017), Korelasional berguna untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan serta kemudian melihat seberapa hubungan dua variabel atau beberapa variabel tersebut. Studi korelasi yang mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan serta sejauhmana hubungan yang terbentuk diantara dua variabel ataupun lebih". Pada penelitian yang menjadi populasi ialah seluruh warga belajar program paket C di PKBM Pratama pada tahun 2020 sebanyak 112 orang warga belajar Paket C sedangkan sampel diambil sebanyak 56 orang yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yaitu berupa pertanyaan artinya responden diberi kesempatan untuk memilih jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang di lapangan. Teknik analisis datanya dengan rumus persentase dan korelasi *Product Moment*.

Untuk melihat gambaran Metode Pembelajaran Tutor dan Keaktifan Warga Belajar Paket C Di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan diolah dengan memakai persentase yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah persentase

f = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

(Sumber: Sugiyono, 2016)

Untuk melihat hubungan metode pembelajaran tutor dengan keaktifan warga belajar Paket C, menurut Sugiyono (2016), digunakan rumus *Product Moment* yaitu:

$$\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

XY = Produk dari X dan Y

N = Jumlah sampel yang akan diteliti

x = Skor Variabel bebas

y = Skor variabel terikat

(Sumber: Sugiyono, 2016).

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengenai penggunaan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode latihan dan hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran tutor dengan keaktifan warga belajar paket C di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten

Pesisir Selatan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mengemukakan sebagai berikut.

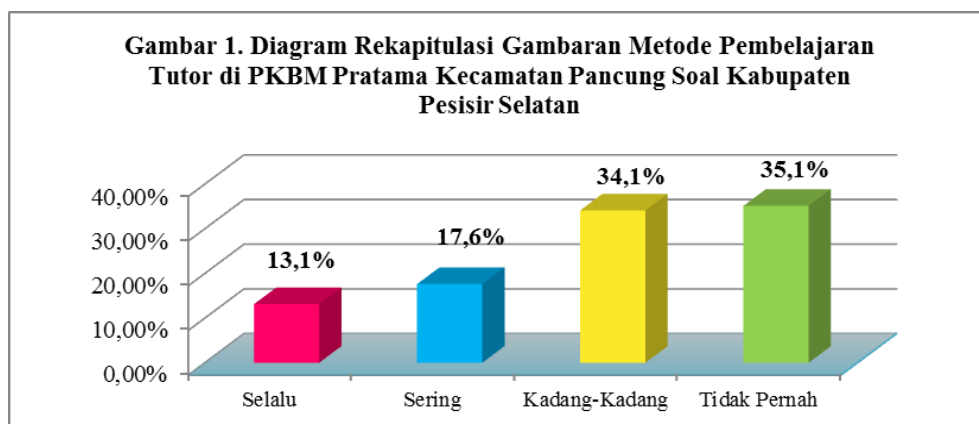
Metode Pembelajaran Tutor di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Data mengenai gambaran metode pembelajaran tutor di PKBM Pratama adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan metode latihan. Keseluruhan item berjumlah 17 pernyataan dan disebar dan dijawab oleh responden penelitian. Selengkapnya mengenai data yang diperoleh, akan diuraikan berikut ini:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Gambaran Metode Pembelajaran Tutor di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

No	Indikator yang Dinilai	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		KD		TP	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Metode Ceramah	33	59	34	60,8	79	141,1	78	139,3
2.	Metode Diskusi	35	62,5	51	91	101	180,4	93	166,1
3.	Metode Tanya Jawab	14	25	21	37,5	36	64,3	41	73,2
4.	Metode Demonstrasi	23	41,1	29	51,8	51	91	65	116
5.	Metode Latihan	20	35,7	33	58,8	58	103,6	57	101,8
Jumlah		125	223,3	168	299,9	325	580,4	334	596,4
Rata-rata		13,1%		17,6%		34,1%		35,1%	

Data tabel 3 di atas apabila digambarkan dengan histogram hasilnya seperti berikut.



Hasil dari yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan gambaran metode pembelajaran tutor di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan kurang baik. Terlihat dari persentasi jawaban tertinggi yang diberikan oleh responden penelitian yaitu kadang-kadang dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 35,1%.

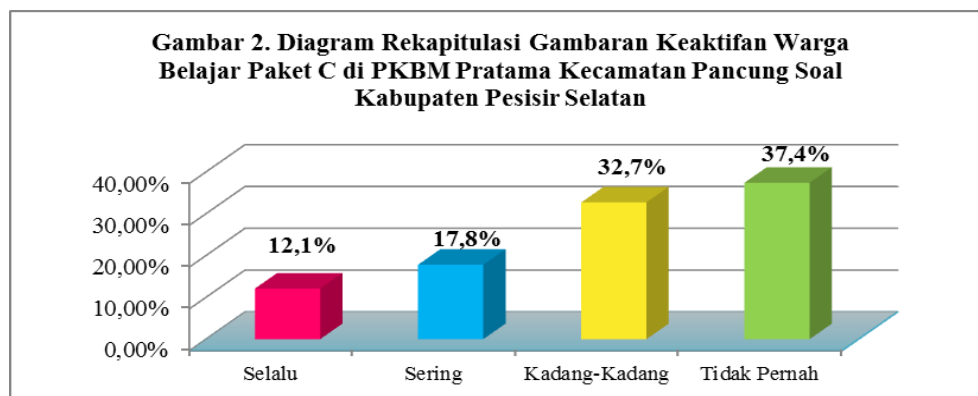
Keaktifan Warga Belajar Paket C di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Data mengenai gambaran keaktifan warga belajar, diungkap dalam lima indikator penelitian yaitu: 1) partisipasi; 2) diskusi; 3) motivasi; 4) bertanya; dan 5) menyelesaikan tugas. Secara keseluruhan kelima indikator ini berjumlah 18 item pernyataan yang kemudian disebar dan dijawab oleh responden penelitian. Selengkapnya mengenai data yang diperoleh, akan diuraikan berikut ini:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Gambaran Keaktifan Warga Belajar Paket C di PKBM Pratama

No	Indikator yang Dinilai	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		KD		TP	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Partisipasi	17	30,3	33	58,9	38	67,8	80	142,8
2.	Diskusi	29	51,7	55	98,1	113	201,7	83	148,2
3.	Motivasi	16	28,6	18	32,2	35	62,5	43	76,8
4.	Bertanya	22	39,3	43	76,8	71	126,8	88	157,1
5.	Menyelesaikan Tugas	38	67,9	30	53,7	73	130,4	83	148,2
Jumlah		122	217,8	179	319,7	330	589,2	377	673,1
Rata-rata		12,1%		17,8%		32,7%		37,4%	

Data tabel 4 di atas apabila digambarkan dengan histogram hasilnya seperti berikut.



Hasil dari tabel 4 dan gambar 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan gambaran keaktifan warga belajar di PKBM Pratama dikategorikan rendah. Terlihat dari persentase jawaban tertinggi yang diberikan oleh responden penelitian yaitu kadang-kadang dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 37,4%.

Hubungan Metode Pembelajaran Tutor dengan Keaktifan Warga Belajar Paket C di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Data mengenai hubungan antara metode pembelajaran tutor dengan keaktifan warga belajar Paket C di PKBM Pratama, diuraikan dengan rumus produk moment berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 56 \\
 \sum X &= 1988 \\
 \sum Y &= 2062 \\
 \sum X^2 &= 83412 \\
 \sum Y^2 &= 90042 \\
 \sum XY &= 86268
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 1. \quad r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{56(86268) - (1988)(2062)}{\sqrt{56(83412) - (1988)^2} \sqrt{56(90042) - (2062)^2}} \\
 &= \frac{4831008 - 4099256}{\sqrt{(4671072) - (3952144)} \sqrt{(5042352 - 4251844)}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{731752}{\sqrt{(718928)}\sqrt{(790508)}}$$

$$= \frac{731752}{753868,911}$$

$$r = 0,971$$

Berdasarkan analisis data tersebut didapatkan r hitung = **0,971** sedangkan r tabel untuk taraf signifikan 5% = **0,263** dan r tabel taraf signifikan 1% = **0,341** dengan $N=56$. Sehingga terbukti bahwa r hitung $>$ r tabel. Didasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan signifikan antara metode pembelajaran tutor dengan keaktifan warga belajar Paket C di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

Maka dengan demikian disimpulkan bahwa semakin baik metode pembelajaran yang digunakan oleh tutor maka keaktifan warga belajar juga akan semakin tinggi. Sebaliknya apabila metode pembelajaran tutor kurang baik maka keaktifan warga belajar juga menjadi rendah.

Pembahasan

Setelah dipaparkan terlebih dahulu bahwa tujuan penelitian ini ialah untuk melihat hubungan antara metode pembelajaran tutor dengan keaktifan warga belajar Paket C di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mengemukakan sebagai berikut.

Metode Pembelajaran Tutor di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Temuan data penelitian menyatakan bahwa metode pembelajaran tutor di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan kurang bervariasi dan juga kurang baik. Hal ini dibuktikan terdapatnya warga belajar yang merasa jenuh dan suasana belajar yang membosankan. Sehingga, berpengaruh besar dengan keaktifan warga belajar dalam proses pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang hendak digunakan pendidik dalam menyajikan materi sangatlah tidak mudah terlebih pemilihan metode yang cocok dan sesuai serta relevan dengan bahan ajar dan tujuan belajar. Pemilihan yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tentunya pembelajaran menjadi terganggu dan terhambat, seperti kurang menariknya penyajian materi dan menyulitkan warga belajar untuk memahami materi yang diajarkan. Sehingga menjadi banyak yang perlu dipertimbangkan jika ingin menggunakan suatu metode pembelajaran. Ahmadi (2005), mengungkapkan bahwasanya pertimbangan yang perlu diperhatikan pendidik diantaranya: metode seharusnya mampu membuat semua warga belajar mendapatkan pengetahuan yang mandiri dan merata, mampu meningkatkan keinginan belajar dan berinovasi, berkesplorasi, dan terus menerus, membuka peluang bagi warga belajar untuk mengembangkan semua karyanya, serta kemudian mampu meningkatkan minat, keinginan dan motivasi warga belajar.

Metode pembelajaran yang akan digunakan haruslah dipilih dan ditentukan dengan sebaik-baiknya supaya warga belajar menjadi aktif, tujuan pembelajaran dapat dicapai dan diwujudkan dengan mudah dan hasil belajar warga belajar menjadi maksimal. Solfema (2013), mengungkapkan bahwasanya hal-hal yang mendasar dalam pertimbangan untuk memilih metode pembelajaran yakni haruslah dengan memerhatikan: siapa sasaran warga belajar, apa tujuan kegiatan, bagaimana kondisi dan situasi kegiatan, bagaimana fasilitas kegiatan, dan dari segi tutornya sendiri.

Tutor perlu menentukan dan memilih sendiri metode pembelajaran efektif yang harus disesuaikan dengan tujuan kegiatan yang telah ditentukan. Untuk menentukannya tersebut supaya dapat cocok dan sesuai, serta metode yang relevan dengan kondisi dan situasi yang ada sangatlah

tidak mudah. Sehingga beragam pertimbangan perlu diperhatikan tutor supaya metode tersebut menjadi tepat, efektif, dan efisien serta mampu membangkitkan keaktifan belajar warga belajar.

Keaktifan Warga Belajar Paket C di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya keaktifan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran dikategorikan rendah. Keaktifan belajar yaitu hasil dan wujud warga belajar selama belajar. Sebuah keaktifan proses pembelajaran yang mampu memberdayakan warga belajar di kelas bisa diukur salah satunya lewat pengamatan terhadap keaktifanwarga belajar dalam menjalankan pembelajaran di kelas. Keaktifan belajar menurut Sanjaya (2014), mengemukakan bahwa keaktifan belajar warga belajar diukur melalui keterlibatan warga belajar dalam kegiatan kelompok, kemampuan bertanya, diskusi kelas, berani tampil di depan kelas, dan kemampuan menjawab.

Keaktifan belajar warga belajar akan menjadi tinggi apabila tutor memerhatikan beragam faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar warga belajar tersebut. Slameto (2013), menjelaskan bahwa faktor yang mampu mempengaruhi tersebut yaitu: mampu menarik perhatian dan pemberian motivasi warga belajar, mampu mendeskripsikan kemampuan dasar warga belajar dan menjelaskan tujuan instruksional, memberikan stimulus (konsep, topik, masalah) belajar pada warga belajar, mengingatkan kompetensi belajar yang hendak dikuasai, memberikan umpan balik kepada warga belajar, merangsang partisipasi dan aktivitas warga belajar, mengarahkan warga belajar dengan baik, dan menyimpulkan materi diakhir pertemuan.

Keaktifan belajar juga bisa diperbaiki ataupun ditingkatkan. Usman (2012), menyatakan cara memperbaiki keaktifan belajar warga belajar yaitu dengan mengabdikan lebih banyak waktu untuk mengajar, membangkitkan partisipasi warga belajar, dan memberikan ataupun menyampaikan bahan ajar secara tepat, sesuai dan jelas didasarkan atas tujuan belajar. Kemudian cara yang dilakukan yaitu dengan membantu dan mengenali warga belajar yang kurang aktif serta kemudian mencari penyebab utama serta upaya yang seharusnya dilakukan supaya keaktifannya kembali meningkat. Pengajaran juga harus disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar secara individual. Hal ini akan sangatlah penting sebagai upaya meningkatkan kemauan dan usaha warga belajar untuk aktif ketika belajar.

Kesimpulannya, keaktifan belajar adalah salah satu aktivitas warga belajar dalam proses pembelajaran yang didasari oleh keinginan dari dalam diri warga belajar itu sendiri. Keaktifan warga belajar sangat penting untuk diperhatikan karena berhubungan dengan indikator adanya keinginan atau motivasi warga belajar untuk belajar.

Hubungan Metode Pembelajaran Tutor dengan Keaktifan Warga Belajar Paket C di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara metode pembelajaran tutor dengan keaktifan warga belajar Paket C di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Semakin baik metode pembelajaran yang digunakan oleh tutor maka keaktifan warga belajar juga akan semakin tinggi. Sebaliknya apabila metode pembelajaran tutor kurang baik maka keaktifan warga belajar juga menjadi rendah.

Metode pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar warga belajar. Warga belajar akan menjadi aktif belajar apabila tutor menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan menarik. Tutor yang menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi menjadikan warga belajarnya tertarik dan semangat untuk belajar sehingga partisipasi aktif dan keaktifan belajar warga belajar akan dapat dicapai dengan baik.

Penggunaan metode pembelajaran diungkapkan Djamarah (2010), yakni salah suatu komponen yang memengaruhi keaktifan warga belajar dan keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode sangatlah penting dikarenakan dengan menggunakan metode pembelajaran seorang tutor bisa menyajikan materi dengan efisien dan efektif sehingga warga belajar menjadi

tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran.

Jenis-jenis metode yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran banyak sekali. Masing-masing metode pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangannya, dan tidak ada satupun metode dalam penggunaannya yang dianggap cocok untuk segala situasi. Oleh karena itu, tutor perlu mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran agar tujuan belajar yang ditentukan dapat dicapai dengan maksimal. Dalam proses pembelajaran, pemilihan metode merupakan suatu unsur yang memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan warga belajar (Putri, 2018).

Kesimpulannya yaitu terdapat hubungan signifikan antara metode pembelajaran tutor dengan keaktifan warga belajar Paket C di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Maka dengan demikian semakin baik metode pembelajaran yang digunakan oleh tutor maka keaktifan warga belajar juga akan semakin tinggi. Sebaliknya apabila metode pembelajaran tutor kurang bervariasi dan kurang baik maka keaktifan warga belajar juga menjadi rendah.

KESIMPULAN

Didasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara metode pembelajaran tutor dengan keaktifan warga belajar Paket C di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan, maka dapat dikemukakan kesimpulannya yaitu: 1) Penggunaan Metode pembelajaran tutor di PKBM Pratama dikategorikan kurang bervariasi atau kurang baik. Indikator pada variabel metode pembelajaran tutor yang diteliti yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, demonstrasi, dan metode latihan. Semua indikator terlihat bahwa responden penelitian memberikan jawaban kadang-kadang dan tidak pernah sebagai jawaban dengan persentasi tertinggi. Hal ini disebabkan karena penerapan metode pembelajaran yang digunakan tutor kurang bervariasi sehingga keaktifan warga belajar rendah; 2) Keaktifan warga belajar di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan rendah. Terlihat dari indikator yang diteliti yaitu: partisipasi, diskusi, motivasi, bertanya dan menyelesaikan tugas. Keaktifan warga belajar adalah hal penting dalam suatu pembelajaran. Karena keaktifan belajar menjadi faktor utama yang menentukan berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran. Secara psikologis dan pedagogis dijelaskan bahwa metode pembelajaran yang bervariasi mampu memusatkan perhatian warga belajar untuk memperhatikan tutor yang sedang berlangsung sehingga warga belajar memiliki partisipasi yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran; dan 3) Terdapat hubungan signifikan antara metode pembelajaran tutor dengan keaktifan warga belajar paket c di PKBM Pratama Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Untuk Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. & A. Z. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irmawita, I. (2018). Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1). <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.2>
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, U. L. & J. (2018). Penerapan Metode Praktik pada Pelatihan Menyulam Benang Emas di PKBM Ar-Raudah Naras 1 Kota Pariaman. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100488>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solfema, S. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang: Wineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2018). *Modul Manajemen Pendidikan Nonformal*. Bogor: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Bogor. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suryono, Y. (2014). *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Usman, M. U. (2012). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9199>